

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN MADIUN

Suwarno dan Mujiono

Suwarno Dosen EP. FEB. UPNV Jatim

ABSTRACT

Poverty is one of the problems in the economy are complex and multidimensional. Therefore necessary to find a solution to overcome or at least reduce the level of poverty. This analysis was conducted to determine the effect of partial and simultaneous economic growth, the minimum wage, education and unemployment of the factors influencing the level of poverty in the district madiun period 2002-2012..Analisis multiple linear regression is a method used to analyze the relationship between the independent variables influence the dependent variable. By looking at the results of the calculation method of multiple linear regression that researchers can draw conclusions for the results hypothesis states that economic growth (X1), the minimum wage (X2), education (X3), and unemployment (X4) has factors that affect the level of poverty in the district madiun signifikan simultaneously and positively to (Y) proven true because the four variables were able to explain the dependent variable. The results of hypothesis testing for variable partial economic level, minimum wage, education, unemployment t test results are obtained that explain the partial unemployment variable has a positive influence on factors that affect the level of poverty in Madiun district, while the economic growth, the minimum wage and education partially have a negative effect on the factors affecting the level of poverty in the district, Madiun. The dominant variable is unemployment.

Keywords: Economic growth, the minimum wage, education, unemployment and poverty levels in the district madiun.

INTISARI

Kemiskinan merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang kompleks dan multidimensional. Oleh karenanya perlu dicari solusi untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi tingkat kemiskinan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan pengangguran terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten madiun periode 2002 – 2012. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisis hubungan yang mempunyai pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Dengan melihat hasil perhitungan metode regresi linier berganda peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa selama hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1), upah minimum (X2), pendidikan (X3), dan pengangguran (X4) mempunyai faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten madiun secara simultan dan signifikan positif terhadap (Y) terbukti kebenarannya karena keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk variabel tingkat ekonomi, upah minimum, pendidikan, pengangguran diperoleh hasil uji t yang menjelaskan bahwa variabel pengangguran secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten madiun, sedangkan pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten madiun. Adapun variabel yang dominan adalah pengangguran.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan, pengangguran dan tingkat kemiskinan di kabupaten madiun.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir, 2008:6).

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: kemiskinan (*proper*), ketidakberdayaan (*powerless*), kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), ketergantungan (*dependence*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Pemerintah sendiri selalu mencanangkan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ketahun, namun jumlah penduduk miskin Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah penduduk miskin, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata malahan kondisinya semakin memprihatinkan tiap tahunnya. Dengan terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 telah mengakibatkan jumlah penduduk miskin kembali membengkak dan kondisi tersebut diikuti pula dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan yang telah diambil pemerintah berfokus pada: peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melalui upaya padat karya, perdagangan ekspor serta pengembangan UMKM, peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan (KB, kesejahteraan ibu, infrastruktur dasar, pangan dan gizi), pemberdayaan masyarakat lewat Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang dan posisi tawar masyarakat miskin, serta perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial lewat Program Keluarga Harapan (PKH) (Suryawati, 2005:12).

Fenomena yang dialami di Madiun yaitu jumlah dan persentase penduduk miskin yang masih banyak. Namun keadaan yang sekarang ini menunjukkan bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi justru memberikan sinyal kedekatan dengan indikator - indikator kemiskinan yang meningkat. Dilihat dari dampak desentralisasi, perbaikan dan peluang ini belum dapat dinikmati oleh semua kalangan. Bahkan data resmi kemiskinan menunjukkan adanya stagnasi

kemiskinan pada tingkat yang lebih tinggi daripada sebelum era desentralisasi. Program penanggulangan kemiskinan pemerintah daerah memang terlihat di tingkat kampung, tetapi program ini sering tidak memenuhi harapan pejabat pemerintah daerah dan warga karena lemahnya implementasi dan mekanisme kontrol. Bahwa pada tahun 2009, jumlah rumah tangga miskin di Jatim saat ini mencapai 3.079.822 keluarga. Sedangkan, jumlah kemiskinan di Kabupaten Madiun mencapai angka 20,98% (BPS, 2009).

Jumlah rumah tangga sangat miskin di Kabupaten Madiun, Jawa Timur, yang menerima bantuan pada tahun 2011 bertambah 1.624 keluarga atau naik sekitar 19 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini dibantah terkait dengan meningkatnya jumlah masyarakat miskin. Berdasarkan data Pemkab Madiun, jumlah total penduduk miskin dan hampir miskin saat ini mencapai 47.000 RTM yang tersebar di seluruh kecamatan. Jumlah penduduk miskin ini berkurang dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 54.000 rumah tangga miskin. Mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan, mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, bahkan pendidikan. Karena itu, mereka ini seringkali dimasukkan ke dalam kelompok yang sangat rentan dan tidak berdaya (anonim,2012:05).

METODE PENELITIAN

Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini sample yang diambil mencakup persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di kabupaten madiun tahun 2002-2012.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang bisa dikumpulkan atau diperoleh dari instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini, atau data yang sudah dipublikasikan dan bisa diambil dari instansi yang terkait.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari :

1. BPS (Badan Pusat Statistik)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku literature yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dipenelitian ini.

Studi lapangan yaitu memperoleh data dan melakukan penelitian langsung ke instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis

Untuk menganalisa pengaruh terhadap analisa data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan asumsi BLUE (best linier unbiased estimation) untuk mengetahui koefisien pada persamaan tersebut betul-betul linier (tidak bisa). Model ini menunjukkan hubungan spesifik antara variabel bebas dan terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 8 : Analisis Varian (ANOVA)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.012	4	38.753	4.668	.047 ^a
	Residual	49.813	6	8.302		
	Total	204.826	10			

a. Predictors: (Constant), x4=pengangguran, x3=pendidikan, x2=upah minimum, x1=pertumbuhan ekonomi

b. Dependent Variable: y=kemiskinan

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan (serempak) digunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$

Secara keseluruhan variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Secara keseluruhan variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat.

b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang = 4

df penyebut = 5

c. F tabel ($\alpha = 0,05$) = 4,53

d. F hitung = $\frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat sisa}}$

$$= \frac{38,753}{8,302} = 4,668$$

e. Kesimpulan

Oleh karena F hitung = 4,668 > F tabel = 4,53 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1), Upah Minimum (X2), Pendidikan (X3), Pengangguran (X4), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Kemiskinan (Y).

Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengangguran (X_4). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam analisis sebagai berikut :

Tabel 9 : Hasil Analisis Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengangguran (X_4) terhadap Kemiskinan.

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	r^2 Parsial
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	0,405	0,620	2,447	0,060
Upah Minimum (X_2)	-0,00000074	-0,146	2,447	0,003
Pendidikan (X_3)	-0,066	-0,617	2,447	0,059
Pengangguran (X_4)	-0,580	-3,668	2,447	0,692
Variabel Terikat : Kemiskinan Konstan : 20,491 Koefisien Korelasi (R) : 0,870 R^2 : 0,757				

Sumber : Lampiran 3

Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing – masing variabel terhadap variabel terikatnya, dapat dianalisis melalui uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pengaruh secara parsial antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap Kemiskinan (Y)

Langkah – langkah pengujian :

- $H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)
 - $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$
 - $t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{Se(\beta_1)} = 0,620$
 - $level \text{ of } signifi\text{canti} = 0,05/2$ (0,025) berarti t tabel sebesar 2,447
- Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar $0,620 < t \text{ tabel}$ sebesar 2,447 sehingga secara parsial Pertumbuhan Ekonomi (X_1) tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Kemiskinan (Y).

Nilai r^2 parsial untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,060 yang artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi (X_1) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Kemiskinan (Y) sebesar 6 %, sedangkan sisanya 94 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

b. Pengaruh secara parsial antara Upah Minimum (X_2) terhadap Kemiskinan (Y)

Langkah – langkah pengujian :

- $H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh)
- $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

$$\text{iii. } t \text{ hitung} = \frac{\beta_2}{\text{se}(\beta_2)} = -0,146$$

iv. *level of signifi cani* = 0,05/2 (0,025) berarti t tabel sebesar 2,447

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar -0,146 < t tabel sebesar 2,447 sehingga secara parsial Upah Minimum (X_2) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Kemiskinan (Y).

Nilai r^2 untuk variabel Upah Minimum sebesar 0,003 yang artinya Upah Minimum (X_2) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Kemiskinan (Y) sebesar 3 %, sedangkan sisanya 97 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

c. Pengaruh secara parsial antara Pendidikan (X_3) terhadap Kemiskinan (Y)

Langkah – langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

$$\text{iii. } t \text{ hitung} = \frac{\beta_3}{\text{se}(\beta_3)} = -0,617$$

iv. *level of signifi cani* = 0,05/2 (0,025) berarti t tabel sebesar 2,447

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar -0,617 < t tabel sebesar 2,447 sehingga secara parsial Pendidikan (X_3) tidak berpengaruh secara nyata negatif terhadap Kemiskinan (Y).

Nilai r^2 untuk variabel Upah Minimum sebesar 0,059 yang artinya Pendidikan (X_3) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Kemiskinan (Y) sebesar 5,9 %, sedangkan sisanya 94,1 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

d. Pengaruh secara parsial antara Pengangguran (X_4) terhadap Kemiskinan (Y)

Langkah – langkah pengujian :

i. $H_0 : \beta_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \beta_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

ii. $\alpha = 0,05$ dengan $df = 5$

$$\text{iii. } t \text{ hitung} = \frac{\beta_4}{\text{se}(\beta_4)} = -3,668$$

iv. *level of signifi cani* = 0,05/2 (0,025) berarti t tabel sebesar 2,447

Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung sebesar -3,668 > t tabel sebesar 2,447 sehingga secara parsial Pengangguran (X_4) berpengaruh secara nyata positif terhadap Kemiskinan (Y).

Nilai r^2 parsial untuk variabel Pengangguran sebesar 0,692 yang artinya bahwa Pengangguran (X_4) secara parsial mampu menjelaskan variabel terikat Kemiskinan (Y) sebesar 69,2 %, sedangkan sisanya 30,8 % tidak mampu dijelaskan oleh variabel tersebut.

Kemudian untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh paling dominan empat variabel bebas terhadap Kemiskinan : Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Pendidikan (X_3), Pengangguran (X_4) dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi parsial yang paling besar, dimana dalam perhitungan ditunjukkan oleh variabel Pengangguran dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,692 atau sebesar 69,2 %.

Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi yang didapatkan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk Kemiskinan :

Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu mengurangi jumlah kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat hanya kenaikan pendapatan perkapita atau GDP tetapi tidak di barengi oleh pembangunan ekonomi yang merata di segala bidang maka masih banyak kemiskinan yang terjadi saat ini. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Siregar dan Wahyuniarti (2008) bahwa pertumbuhan ekonomi telah menyebar di setiap golongan masyarakat termasuk masyarakat miskin sehingga efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Upah Minimum tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang menerima karyawan atau pegawai dengan system kontrak dan juga yang masih memberi gaji yang kurang dari Upah Minimum Regional sehingga pihak yang berwewenang belum bisa mencatat atau medata secara akurat para pegawai perusahaan. Hal ini berbeda dengan tujuan penetapan upah minimum yang di sampaikan (kaufman : 2000) dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : per-01/Men/1999 dan UU keternagakerjaan No. 13 tahun 2003, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan.

Pendidikan tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan lebih dipengaruhi oleh produktifitas penduduknya yang tergantung pada tingkat ketrampilan, keahlian an man shet yang baik didalam mengembangkan suatu gagasan dan trobosan yang lebih bagus. Hal ini berbeda dengan teori dan penelitian terdahulu jika pendidikan menurun berpengaruh terhadap kemiskinan. Menurut (Rasidin dan Bonar, 2004) pada akhirnya seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya.

Pengangguran berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Kemiskinan. Hal ini disebabkan efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Seseorang yang tiba-tiba menjadi pengangguran dan tidak berpenghasilan tidak serta merta jatuh miskin jika didalam rumahtangga tersebut ada yang memiliki penghasilan yang tinggi. Sehingga secara rata-rata pengeluaran perkapita rumah tangga tersebut tetap diatas garis kemiskinan. Hal ini berbanding lurus dengan teori Menurut (Sukirno,2004:5) Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang dan penelitian (Prastyo :2010) tingkat penganguran patut menjadi pertimbangan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Pendidikan (X_3) dan Pengangguran (X_4) terhadap Kemiskinan (Y), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. Pengujian secara keseluruhan faktor-faktor variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2), Pendidikan (X_3), Pengangguran (X_4), berpengaruh secara simultan dan nyata terhadap Kemiskinan. Pengujian secara parsial variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Upah Minimum (X_2) dan Pendidikan (X_3) tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten madiun. Sedangkan pengujian secara parsial variabel bebas yaitu pengangguran (X_4) berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten madiun.
- B. Berdasarkan ketiga variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 maka variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi variabel Y adalah variabel X yaitu Pengangguran dengan koefisien determinasi parsial (r^2) 0,692 atau sebesar 69,2 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini diketahui beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah membuat kebijakan untuk menghidupkan sector rill agar banyak masyarakat yang jadi pengusaha bukan lagi tenaga kerja dan dapat memperluas lapangan pekerjaan.
2. Pemerintah daerah maupun pemerintah mengadakannya pelatihan manajemen pengelolaan industri kecil sesering mungkin untuk mengembangkan atau meningkatkan SDM serta potensi yang dimiliki oleh pengusaha.
3. Pemerintah pusat harus memberikan kewenangan dan sumber daya yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk memberikan layanan public kepada pemerintah daerah supaya lebih efesien dan lebih tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, Analisis Regresi : Teori, Kasus, dan Solusi. Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Berita Resmi Statistik Jawa Timur. Jawa Timur _____ . 2007. Data Dan Informasi Kemiskinan Jawa Timur. Jawa Timur
- _____. Kabupaten Madiun Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan. Jawa Timur .

- _____. PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Berbagai Tahun Terbitan. Jawa Timur.
- _____. Statistik Indonesia Berbagai Tahun Terbitan. Indonesia.
- _____. 2008. Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Timur 2007. Jawa Timur.
- Boediono, 2002, Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Criswardani Suryawati, 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.
- Satria,Dian, 2008. Modal Manusia Dan Globalisasi: Peran Subsidi
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008, Dampak Pertumbuhan Ekonom Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin.
- Hsiao, C, 2003, Analysis of Panel Data, Cambridge University Press, New York.
- Imam Ghozali, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Undip: Semarang.
- Mudrajad Kuncoro, 2003. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory, 2006, Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga Penerjemah Chriswan Sungkono, Salemba Empat, Jakarta.
- Marzuki, 2005, Metodologi Riset. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Robinson Tarigan, 2004. Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1999, Makroekonomi Modern. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.
- Wongdesmiwati, 2009. Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika.